



# Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel *Janji* Karya Tere Liye serta Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA

<sup>1</sup>Farida Fitriani

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Mandalika

[farida.firiani@undikma.ac.id](mailto:farida.firiani@undikma.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima:12-05-2022

Disetujui:20-07-2022

### Kata Kunci:

Sosiologi sastra  
Pendidikan karakter  
Novel  
Pembelajaran Sastra

### Keywords:

*Sociology of literature  
character building  
Novel  
Literature Learning*

## ABSTRAK

**Abstrak:**Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel *Janji* karya Tere Liye serta implementasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan Teknik sadap dan catat. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi data.Adapun hasil penelitian ini yaitu, dalam novel *Janji*menceritakan kisah spiritual tokoh utama dalam kehidupannya sehari-hari, seperti hubungan masyarakat dengan agama, sosial, budaya, dan tempat tinggal. Dalam novel *Janji*terdapat pendidikan karakter yaitu religius, mandiri, jujur, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab.Pengimplementasian kajian sosiologi dan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disesuaikan dengan Kopetensi Dasar pada SMA kelas XII yaitu menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan novel yang dibaca dan menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis.

**Abstract:**The purpose of this research is to know the study of sociology of literature and character education in the novel *Janji* by Tere Liye and its implementation in learning literature in high school. This research method uses descriptive qualitative method. The data collection technique used the listening method with tapping and note-taking techniques. Validation of the data in this study using data triangulation techniques.The results of this study are, in the novel *Janji* tells the spiritual story of the main character in his daily life, such as the relationship of society with religion, social, culture, and place of residence. In the *Janji* novel there is character education, namely religious, independent, honest, curious, friendly, socially caring, and responsible. on the life of the novel that is read and presents the results of the interpretation of the author's views both orally and in writing.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.9630>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter memiliki hubungan dengan pendidikan moral yang sama-sama bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik. Mendidik karakter setiap peserta didik merupakan tanggung jawab bersama khususnya di lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Kemendikdas sudah merumuskan tujuan pendidikan

karakter untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nurhuda et al., 2018). Diharapkan anak didik mampu menerapkan nilai-nilai luhur tersebut dan mempraktikkan dalam

kehidupannya, dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup lebih baik.

Penguatan pendidikan karakter sangat baik untuk mengatasi krisis moral yang melanda pada masyarakat khususnya peserta didik. Krisis moral tersebut berupa meningkatnya pergaulan bebas, kekerasan pada anak-anak, remaja, pembulian terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, dan pornografi sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Hal tersebut dapat digambarkan dari sebuah novel.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan kisah seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Gambaran tersebut dapat berupa kisah kenyataan hidup pengarang, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup atau rekaan, atau bahkan dengan dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya (Nasution, 2016). Demikian juga yang dikatakan oleh Saddhono et al., (2017) sebuah karya sastra, pada umumnya berisi tentang masalah kehidupan manusia, hal tersebut muncul dilatarbelakangi oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan jati dirinya. Karya sastra pada dasarnya membicarakan berbagai nilai kehidupan yang berkaitan dengan pembentukan karakter manusia (Fitriani, 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan karya sastra adalah ungkapan perasaan penulis yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, perasaan, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Hubungan antara sastra, sosial dan budaya dapat dilihat dari objek sastra, yang muncul dari diri sastrawan sendiri atau dari luar, sehingga terbentuk sebuah kritikan, emosi, informasi, pembelajaran dan lain-lainnya. Menurut Ahyar, (2019) unsur pembangun sastra dapat dikatakan ada dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik adalah objek pembangun sastra ada pada diri sastrawan sendiri, seperti ide, gagasan dan khayalan keluar dari dalam

diri sastrawan. Sedangkan ekstrinsik adalah unsur objek yang diambil dari cerita orang lain atau menceritakan orang lain. Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan, dengan membaca karya sastra, penikmat sastra melihat dan membaca sebuah kehidupan manusia. Sastra dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat, sastra muncul dari budaya, demikian sebaliknya. Budaya adalah objek luar dari sastra, dapat memunculkan corak yang bermacam-macam. Corak sastra ini akan muncul bersamaan dengan bermacam-macam budaya yang ada melalui bahasa. Sukirman, (2021) mengatakan bahwa karya sastra mengandung nilai-nilai pengalaman kehidupan, seperti nilai religius, nilai psikologis, nilai sosial budaya, dan nilai moral menjadi dasar pengembangan pendidikan karakter dan sikap. Nilai tersebut dapat diajarkan melalui bahan ajar atau pembiasaan model dengan melakukan apresiasi. Hal tersebut dapat dijadikan media pendidikan untuk mentransformasi, mengembangkan, membentuk karakter, dan sikap peserta didik. Oleh karena hal tersebut, penulis akan meneliti tentang kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel *Janji* karya Tere Liye serta implementasinya pada pembelajaran di SMA.

## B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini, mendeskripsikan data kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel *Janji* karya Tere Lite serta Implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berupa kata, dialog, kalimat, dan paragraf dalam novel tersebut. Sumber data tersebut hakikatnya berperan sebagai bahan pemerolehan data yang akan dianalisis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan catat. Metode simak dilakukan dengan membaca dan menyimak novel. Teknik sadap dimaksudkan untuk menyadap penggunaan bahasa pada novel, kemudian membentuk catatan yang relevan. Validasi data atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik triangulasi data, yaitu triangulasi teori, triangulasi sumber data, dan triangulasi peneliti. Melalui Langkah uji validasi tersebut peneliti dapat lebih mudah untuk mendapatkan data dan kesahihan antarteori sebagai acuan penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kajian Sosiologi Sastra

Pada dasarnya kajian sosiologi sastra mempelajari tentang kajian yang terdapat dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut diperkuat dengan Saddhono et al., (2017) yang mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan hasil terakhir daripada perkembangan ilmu pengetahuan. Sosiologi hadir pada saat-saat terakhir perkembangan ilmu pengetahuan. Sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai Lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai masyarakat serta bagaimana cara kerjanya dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Gambaran ini akan menjelaskan cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu, gambaran mengenai mekanisme sosialisasi, proses belajar secara kultural. Di samping itu, sosiologi juga menangani perubahan-perubahan sosial yang terjadi secara revolusioner dengan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut. Salah satu karya sastra yang dapat dikaji dengan sosiologi sastra adalah novel. Dalam pembahasan kali ini, novel dengan judul *Janji* yang ditulis oleh Tere Liye akan dianalisis unsur sosiologi dan pendidikan karakternya kemudian diimpelentasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Novel yang berjudul *Janji* menceritakan kisah spiritual tokoh Bahar dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu di dalamnya diceritakan tentang hubungan masyarakat dengan agama, sosial, budaya, dan tempat tinggal. Garis besar yang disuguhkan oleh penulis menceritakan tentang kisah tiga orang murid yang nakal di sekolah agama kemudian mereka diberikan misi untuk menemukan Bahar. Bahar di sini sebagai tokoh utama, anak pondok pesantren yang di usir oleh Buya dikarenakan membakar salah satu pondoknya. Alur dari cerita novel tersebut beralurkan alur maju. Latar tempat beragam karena tokoh utama berpindah-pindah (musafir) untuk mencari sesuatu yang baru yang cocok untuk ditinggalkan sesuai dengan jati dirinya untuk menghukum dirinya sendiri karena perbuatannya terdahulu.

Menurut Nurhuda et al., (2018) karya sastra dapat dikatakan sebagai gambaran dari kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal itu, karya sastra juga berisi catatan, rekaman, rekaan, dan ramalan kehidupan manusia. Jadi dapat dikatakan pula bahwa karya sastra, sedikit banyak, mengandung fakta-fakta sosial. Karya sastra lahir dari keadaan dan gejala sosial yang terjadi di ruang lingkup masyarakat sosial walau sudah mengandung unsur rekaan. Novel *Janji* di sini mengandung arti mati, di manapun kita berada pasti akan menemukan janji yaitu mati. Novel ini mengisahkan tokoh seorang Bahar yang merupakan siswa yang tidak lulus sekolah, memiliki perangai buruk namun ia mampu berubah menjadi sosok yang dekat di hati orang-orang sekitarnya di masa hidupnya. Novel ini tidak membahas mengenai keagamaan saja, namun mengajarkan pembacanya tentang kepribadian yang terdidik tidak hanya mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi, nilai yang bagus atau lainnya, di mana pendidikan tidak hanya bisa didapatkan melalui sekolah saja di mana pendidikan bisa melalui proses transfer ilmu yang bisa terjadi di mana saja, oleh siapa saja dan kapanpun.

Adapun latar tempat novel *Janji* ini selain sekolah agama atau pesantren di mana awal mulai cerita tersebut juga terdapat di Jakarta. Jakarta merupakan kota metropolitan yang memiliki penduduk lebih dari satu juta jiwa. Selain itu, latar tempat yang diceritakan dalam novel yaitu Penjara. Di dalam penjara tersebut terdapat kebiasaan atau sudah menjadi budaya di sana bahwa apapun bentuk untuk mencapai kenikmatan atau kemudahan dapat dibeli dengan uang. Tiga bulan sudah Bahar berada di sel penampungan, suka dan duka dia lalui di sana, dari hukuman yang paling berat sampai menghilangkan kebiasaan yang sudah menjadi budaya di dalam penjara yaitu sogok menyogok atau membayar jika ingin menikmati fasilitas yang ada. Kehidupan sosial pada novel akan memberikan gambaran tentang nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Nilai sosial tersebut melingkupi hubungan pengarang dengan masyarakat dan hasil karya sastra dengan masyarakat (Nugroho, 2018). Seorang sastrawan, sebagai manusia, niscaya hidup dalam ruang dan waktu tertentu sehingga ia tidak mungkin melepaskan diri dari persoalan yang ada dalam masyarakat dan dalam zamannya (Nurhuda et al., 2018). Pengarang dan sastrawan hidup sebagai

anggota masyarakat, hal tersebut menjadi dasar pengarang menuangkan pikirannya dalam karya sastra. Darwis atau lebih dikenal dengan sebutan Tere Liye adalah seorang penulis dengan kelahiran 21 Mei 1979. Kisah kali ini yang ditulis oleh Tere Liye dalam *Janji* tentang kehidupan disekitar, dilihat dari kehidupan sehari-hari yang diperankan tokoh utama Si Bahar yaitu perbuatannya menolong yang lemah, walaupun dia sering ditindas oleh orang tersebut, tetapi jika posisi orang tersebut lemah, Si Bahar akan menolongnya. Seperti pada kutipan berikut:

“Hentikan!” Bahrhun (Bahar) berseru tegas.

“Ayolah Bang. Jangan ikut campur. Ini urusan kami. Lagi pula, Abang seharusnya senang, sipir ini mati. Bukankah Abang juga sering dipukuli oleh dia? Biar kami yang membalaskan sakit hati itu. Abang tinggal menonton saja, biar kami besok yang dapat hukuman.”

“Tidak.” Bahrhun menggeleng. “Aku tidak akan membiarkan kalian memukul dia. Lihat, kondisinya sudah tidak berdaya. Dia lemah. Kalian mengeroyoknya.” Hlm. 233

Hal tersebut mengajarkan, bahwa saling tolong menolong tidak merugikan. Nilai sosial juga dapat memudahkan pembaca memahami nilai-nilai dalam novel, sehingga pemahaman terhadap isi novel dapat menyeluruh.

Kajian sosiologi sastra juga membahas tentang agama yang terdapat dalam novel atau karya sastra. Pada novel *Janji* karya Tere Liye menceritakan tentang agama Islam. Tokoh utama dan beberapa tokoh lainnya memeluk agama Islam. Hal tersebut diperkuat dari sekolah agama yang disebut pesantren dan beberapa kali ibadah yang dilakukan oleh tokoh utama dan tokoh pembantu yaitu menunaikan shalat dan berperilaku mengikuti syariat Islam. Awalnya tokoh utama yaitu Bahar adalah orang yang sangat nakal dan merepotkan tetapi Bahar kembali menuju jalan yang benar, kembali percaya agama setelah kejadian-kejadian yang menunjukkan kebesaran Allah.

## 2. Nilai Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir,

bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, yaitu nilai moral, jujur, toleransi, berani bertindak, dapat dipercaya, peduli lingkungan, dan hormat kepada orang lain (Sukirman, 2021). Karakter terbentuk berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Karakter tumbuh dalam lingkungan sosial budaya dan alam. Selain itu Nurhuda et al., (2018) juga mengatakan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik. Diharapkan anak didik mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dan mempraktikkan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter bertujuan membentuk jiwa kepemimpinan, bertanggung jawab, berwawasan kebangsaan, dan memiliki sikap mental baik. Mampu mengatur emosi diri, jujur, adil, amanah, mandiri, dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik (Djumali, 2013).

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter zaman sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda. Berkenaan dengan hal tersebut, karakter peserta didik dibentuk berdasarkan beberapa aspek, di antaranya spiritual, ilmu, amal, dan sosial, selanjutnya, dikuatkan dengan unsur lain, seperti sabar, empati, jujur, adil, tanggung jawab, dan ikhlas. Dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan karakter dalam novel *Janji* berikut ditemukan 7 pendidikan karakter, diantaranya Religius, mandiri, jujur, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli sosial, dan tanggung jawab,

### a. Religius

Religius merupakan kepercayaan tentang agama sebagai pedoman dalam kehidupan, untuk membentuk sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Nilai religious ini meliputi tiga hubungan, yaitu hubungan diri sendiri dengan Tuhan, diri sendiri dengan manusia, dan diri sendiri dengan lingkungan, Dalam novel *Janji* nilai religius tergambar dalam tokoh Bahar, Buya, Hasan, Baso, dan Kaharuddin yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari menunaikan ibadah 5 waktu. Selanjutnya, hubungan manusia dengan diri sendiri, dalam kisah novel tersebut digambarkan sifat manusia yang saling memaafkan atas perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Kemudian, Hubungan diri sendiri

dengan lingkungan disaat posisi sulit Si Bahar berusaha beradaptasi dengan lingkungan, makan seadanya, minum sekedarnya sehingga memiliki fisik yang kuat.

#### **b. Mandiri**

Mandiri adalah keadaan manusia yang tidak bergantung pada orang lain. Sikap mandiri yang diceritakan dalam novel *Janji* dimiliki oleh tokoh utama dan beberapa tokoh pembantu yaitu tiga sekawan, Hasan, Baso dan Kaharuddin. Sikap mandiri dimiliki tokoh dapat dilihat ketika dia kecil, hidup dengan neneknya tetapi tidak lama kemudian, neneknya meninggal dan dia hidup sebatang kara. Setelah meninggalkan pesantren, Bahar didewasakan oleh keadaan dan lingkungan, berpindah-pindah tempat untuk membuat kehidupan baru dengan orang-orang baru dengan keahlian yang telah dimilikinya sewaktu di penjara.

#### **c. Jujur**

Jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan. Nilai ini juga terdapat dalam novel *Janji*. Nilai ini diceritakan dari beberapa sudut pandang tokoh-tokoh dalam novel. Tokoh yang memiliki nilai kejujuran yaitu tokoh utama dan beberapa tokoh pembantu misalnya, Etek, Buya, dan tiga sekawan. Bahar adalah tokoh utama dalam novel, nilai kejujuran banyak sekali terdapat dalam kisahnya, salah satunya saat dia menemukan emas 20 kilogram. Emas tersebut dikembalikan kepada pemiliknya karena Bahar tahu bahwa barang itu bukan miliknya.

#### **d. Rasa ingin tahu**

Rasa ingin tahu dapat dimaknai sebagai sebuah dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Kualitas yang terkait dengan pemikiran ingin tahu seperti eksplorasi, penyelidikan, dan pembelajaran. Keingintahuan merupakan salah satu sifat yang penting, rasa tersebut dapat diawali dengan mengenali sesuatu yang baru, ditandai dengan perasaan tertarik terhadap suatu situasi kesempatan untuk mempelajari hal baru di situasi tersebut. Rasa ingin tahu ini terdapat juga dalam novel *Janji*, hal tersebut diceritakan pada saat Buya ingin mencari tahu keberadaan Bahar dengan mengutus Hasan, Baso dan Kaharuddin untuk mencari keberadaan Bahar.

#### **e. Peduli sosial**

Peduli sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia. Kepedulian sosial menuntut kepada setiap individu agar mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya atau masyarakat. Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan. Nilai kepedulian sosial ini terdapat juga dalam novel *Janji*. Banyak dikisahkan sikap kepedulian dalam cerita ini, beberapa di antaranya yaitu saat Bahar menggantikan posisi Mas Puji di penjara. Selain itu, Bahar atau disebut juga Bahrin membuat tahanan baru tidak membayar uang tempat di penampungan. Hal yang menarik dari Bahrin yaitu dia selalu menyayangi orang-orang lemah dan teraniaya. Dengan sikapnya seperti itu, di saat dia dikepung oleh lima puluh napi blok H. pintu penghubung blok-blok lain mendadak ikut membantu membela Bahrin, nyaris 700 napi berdiri mendukungnya.

#### **f. Bersahabat atau komunikatif**

Bersahabat atau komunikatif merupakan sikap atau Tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Sikap bersahabat berbeda dengan komunikatif, namun di dalam sikap bersahabat terdapat proses komunikasi. Karakter sikap ini menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau sebuah pikirannya kepada orang lain dalam bergaul. Sikap bersahabat dan komunikatif ini terdapat dalam novel *Janji*. Tokoh utama berperan penting dalam hal ini, beberapa kali berpindah tempat menjadi *musafir* bergaul dengan masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan dapat dia lakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat dia di Jakarta, penjara, membuka toko reparasi, dan rumah makan Delima, teman dan pelanggannya ramai.

#### **g. Tanggung jawab**

Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko dan perbuatan. Sikap tanggung jawab diwujudkan pada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sikap ini

terbentuk seiring perkembangan seorang anak sampai dewasa. Dengan kata lain, sikap tanggung jawab berasal dari kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus dilakukan. Rasa tanggung jawab di setiap tokoh tergambar dari setiap kisahnya, misalnya Si Bahar, rasa tanggung jawab karena dia telah membuat kekacauan, kemudian bertanggung jawab atas kerjaannya, dan membantu sesama.

### 3. Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengimplementasian kajian sosiologi dan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disesuaikan dengan Kompetensi Dasar pada SMA kelas XII yaitu tentang KD 3.8 menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan novel yang dibaca dan 4.8 menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, kajian sosiologi dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel dapat diimplementasikan melalui rencana pembelajaran yang terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam novel dengan cara mengamati dan mencermati. Selanjutnya mengumpulkan data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur novel dan menganalisis isi novel. Menafsirkan makna yang terkandung dalam novel *Janji*. Bagian kedua, peserta didik secara individu maupun berkelompok melanjutkan membaca dan melontarkan pertanyaan dan jawaban tentang isi serta pengarangnya. Setelah itu, peserta didik mendiskusikan tentang tafsiran atau pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal dirinya, budaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran, seperti novel *Janji* karya Tere Tiye. dalam hal ini novel tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan ajar agar kegiatan pembelajaran berlangsung tidak monoton dan membosankan.

Kisah novel *Janji*, selain terdapat kajian sosiologi didalamnya, terdapat pula nilai pendidikan karakter, diantaranya jujur, mandiri, tanggung jawab, komunikatif, religious, rasa ingin tahu, dan peduli sosial.

### REFERENSI

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*.
- Djumali. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Al Ulum*, 2, 111-116.
- Fitriani, F. (2021). *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. 6(2), 6.
- Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Jurnal Bahasa STKIP*, IV(1), 14-27.
- Nugroho, A. (2018). Nilai Sosial dan Moralitas dalam Naskah Drama *Janji Senja* Karya Taofan Nalisaputra. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 28-42. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.153>
- Nurhuda, T. A., J. Waluyo, H., & Suyitno, S. (2018). Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel *Simple Miracles* Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 103. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3090>
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel *Nun* Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di Sma. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16-26. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8627>
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, 10(1), 17-27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>